# PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP NEGERI 6 PAREPARE





Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh

MUH. JAFAR NIM: 94.08.1.0032

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

1999

#### ABSTRAK

N A H A : NUH. JAFAR

N I M : 94.08.1.0032

JUDUL: PERANAN GURU AGAMA DLAAN PEMBINAAN AKHLAK
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI DELAJAR
SISWA SLTP NGERI 6 PAREPARE

Skripsi ini adalah hasil riset lapangan dengan objek sentral adalah "Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlek dan Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri & Parepare". Sekolah ini dalam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan formal, secara strategis memegang peranan dalam hal membina generasi muda melalui sistem pendidikan yang diterapkan. Untuk itu, peranan guru agama dalam membina akhlak serta peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. maka perlu senentiasa ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Agar siswa yang dididik dapat bersaing dan berinteragsi di mana anak itu berada.

Pembinaan akhlak adalah hal yang sangat penting dilakukan seorang guru karena untuk mengukur keberhasilan dalam mengajar tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya prestasi siswa, akan tetapi tingkah laku (akhlak) keseharian juga harus dijadikan dasar untuk penilaian. Olehnya itu setiap pendidik (guru), khususnya guru agama

mengadakan kontak dengan orang tua siswa, karena dengan cara demikian siswa merasa terkontrol dan secara otomatis dapat meningkatkan prestasinya.

ite

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibentu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Parepare, 4 September 1999

Penyusun

MUH. JAFAR

NIM: 94.08.1.0032

#### PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBINAAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SUTP NEGERI 6 PAREPARE". Yang disusun oleh saudara Muh. Jafar. Nim : 94, 08, 1,00 32 Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama pada Seolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada bari selasa 19 Oktober 1999 M Bertepatan dengan 2 Rajab 1420 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoteh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu/Tarbiyah Pendidikan Agama tanpa perbaikan.

Parepare 19 oktober 1999 M 2 Rajab 1420 II

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Abd Rahman Idrus (.....

Sekretaris : Drs. M. Nasir Maidin MA

Munaqisy II : Drs. Djamaluddin As'ad

Pembumbung 1 : Drs. M. Nasir Maidin, MA

Pembimbing II : Drs. Said Amir Audjala

Diketahui Oleh

STAIN Parepare

S. H. Abd Rahman Idrus

Nip: 150, 067, 541

#### KATA PENGANTAR

# جىسىراللەالىرچىنالىرچىن ٱلْحَكَدُ لِلَّهِ إِنَّى هَدُمُالِهُذَا وَمَاكُنْنَا لِيَهُنَدِى لُوْلَااتُ هَدُمُنَا اللَّهُ اَشْهَدُانَ لَاإِلَىٰ اللَّهِ وَحَدَهُ لَاشْهِرِ بِلاَ لَهُ وَاشْهَدُان مِحَدَّعَبُدُهُ وَرَّسُولُهُ ۖ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swr, atas berkat rahmat dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang merupakan salah satu syarat penyelesakan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dapat diselesakan sesuai rencana. Selam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW segenap keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari kekurangan dan kelemahan skripsi ini, balk dari segi isi maupun sistem penulisannya. Untuk kami mengharapkan kritikan dan saran terutama dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan.

Penulis menyadari pula atas segala bantuan, sehingga skripsl ini dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Atas dasar ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Ketue STAIN Parepare sebagai pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri beserte pembantu-pembantunya dengan penuh dedikasi dan konsekwen mengatur mekanisme perkuliahan.
- 2. Bapak Drs. M. Nasir Maidin, MA dan Bapak Drs. Said Amir Anjala selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga demi penyusunan skripsi ini.
- Pimpinan perpustakaan yang telah membantu kami dalam menyediakan fasilitas untuk keperluan studi kepustakaan.
- Bapak dan ibu dosen serta selarah karyawan STAIN Parepare yang mendidik dan membantu penulis selama ini.
- 5. Bapak Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare dan para responden atas dukungan dan partisipasinya memberikan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

- 6. Teristimewa kedua orang tua penulis yang tercinta, atas segala ketabahan, kesabaran dan kasih sayangnya dalam membimbing dan mendidik dengan tidak mengenal lelah.
- Kepada saudara-saudara mahasiswa dan rekan-rekan seper)uangan penulis.

Hanya kepada Allah SWT. jualah berharap dan semoga jasa-jasa baik itu mendapat imbalan berlipat ganda, dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal Alamin

Parepare, <u>4 September 1999 N</u>
23 Jumadil Awal 1420 H
Penulis

MUH. JAFAR

# DAFTARISI

		Halaman
HALAM	AN JUBUL	i
	AK	
	AN PERNYATAAN KEASLIAN	
	AN PENGESAHAN	
KATA I	PENGANTAR	v
DAFTAR	R ISI	vi
DAFTA	R TABEL	vli
BAB	I: FENDANULUAN	
Olescotto.	A. Latar Belakang Masalah	
	B. Rumusan dan Batasan Masalah	
	C. Hipotesis	7.0
	D. Pengertian Judel	
	E. Metode Penelitian	
	F. Tinjauan Pustaka	9
	G. Garis - Garis Besar Isl Skripsi	
BAB	II: PRESTASI BELAJAR	14
	A. Pengertian Prestasi Belajar	14
	B. Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri 6	
	Parepare	17
	C. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Meng-	200
	hambat Prestasi Belajar	20
BAB	III: PENDIDIKAN AGAMA DAN PEMBINAAN AKHLAK.	
	A. Pengertian Pendidikan Agama dan Akhlak	23

	B. Hubungan Pendidikan Agama Islam dan	
	Pembinaan Akhlak	29
	C. Upaya-Upaya Guru Agama Dalam Pembina-	100
	an akhlak	32
	D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat	32
5	dalam Pembinaan Akhlak	35
BAB	IV : AKHLARUL KARIMAH DAN PRESTASI BELAJAR	42
	A. Hubungan Antera Pembinaan Akhlakul	88635
	Karimah dan Pratasi Belajar B. Pengaruh Pembinaan Akhlakul Karimah	42
	C. Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan	46
	D. Peranan Guru Agama Dalam Peningkatan Prestasi Belajar	49
BAB	V: PENUTUP	53
*	A. Kesimpulan	61
	B. Saran-Saran	61
	B. Saran-Saran	62
DAFTAR	PUSTAKA	
LAMPIR	AN-LAMFIRAN	64

# DAFTAR TABEL

TABEL		
τ	: Defter Pencanalas m	man
	tendagaian Target Kurikulum dan	
	Data Serap Cawu 1 s/d 4 SLTP Negeri 6	
	Parepare Tahun Ajaran 1998/1999	
11	Pengaruh Dimbiana	18
	: Pengaruh Bimbingan Terhadap Prestasi	
02/30/10/5	Belajar	44
III	: Hal-hal Yang Berpengaruh Dalam Bimbingan.	
IV	Pengaruh Dombingan.	45
	: Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Pres-	
	tasi Helajar	48
A	: Guru Melakukan Pembinaan Akhlak	
Vt	Bentuk Pambinan Milia	50
VII	: Bentuk Pembinaan Akhlak	51
AIT	: Guru Dalam Memberikan Bimbingan di luar	
	jem Pelajaran dan Pengaruhnya Terhadap	
	Prestant Belain	
	Prestasi Belajar	56

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan salah satu asset pembangunan yang dewasa ini sedang giat dilakukan baangsa Indonesia. Karena melalui pendidikan, harkat dan martabat bangsa akan terangkat di dunia internasional.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan potensi manusia, agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama. Kesemuanya itu dapat tercapai bila ditopang berbagai unsur dan salah satu unsur penting adalah guru.

Guru atau tenaga pendidik yang bertugas menjalankan profesinya di sekolah, memberikan bimbingan atau pengajaran dan ilmu pengetahuan serta pelatihan sehingga diharapkan peserta didik akan mampu mengembangkan potensi dengan melalui pembelajaran.

Maka dalam hal ini, guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmunya tetapi juga membina akhlak yang baik pada anak didik.

Dalam skripsi ini, penulis maksudkan adalah guru agama Islam. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya kehadiran guru agama Islam dalam sistem pembelajaran di sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan formal.

Dengan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa memiliki pengetahuan, dan memahami sebahagian persoalan-persoalan agama, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya tampak akhlak yang baik yang sesuai ajaran-ajaran Islam yang dipelajari.

Oleh karena itu peranan guru agama Islam dituntut dalam pembinaan akhlak pada anak didik dengan demikian, akan tumbuh rasa cinta siswa pada pelajaran agama karena dorongan dari guru, sehingga diharapkan dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa SLTP. Negeri 6 Parepare.

# B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun masalah pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah "Sejauhmana peranan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare".

Dari masalah pokok di atas penulis jabarkan ke dalam dua sub masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana peranan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak terhadap siswa SLTP Negeri 6 Parepare
- Bagaimana pengaruh pembinaan akhlak terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare.

#### C. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok di atas, maka perlu diberikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang memerlukan pembuktian yang autentik melalui pengumpulan data di lapangan.

Peranan guru agama dalam pembinaan akhlak pada pribadi siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

## D. Pengertian Judul

Untuk tidak menciptakan perbedaan persepsi, maka perlu diberikan penjelasan terhadap konsep dalam skripsi ini. Adapun konsep yang dianggap penting dan perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peranan guru agama dalam pembinaan akhlak.

### a. Peranan Guru Agama

Peranan guru agama mengandung dua unsur kata yang terdiri atas peranan dan guru agama, bila dipisahkan masing-masing mempunyai arti tersendiri. Peranan adalah petugas yanga melakukan peran. Sedangkan guru agama adalah seseorang yang mengajarkan agama pada masyarakat atau umat dan terkhusus pada aiswa yang menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan.

Jadi peranan guru agama yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah peran yang diemban oleh guru dalam mengajarkan agama pada siswa yang sementara menuntut ilmu pada sekolah lanjutan pertama.

### b. Fembinaan akhlak

Pembinaan akhlak terdiri dua kata yang apabila dipisahkan, masing-masing mempunyai arti. Pembinaan adalah:

"Proses atau perbuatan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih balk".

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Drs. Yulias, et. al., Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Cet.II; Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 174

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.II., (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 134

Sedangkan akhlak adalah sendi yanga penting dari manusia beradab. Akhlak dari segi bahasa adalah berasal daari Bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata Khuluk yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku/tabiat. Yang baik kepada anak/siswa agar kelak menjadi manusia yang berguna.

# 2. Pengaruh terhadap prestasi belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh diartikan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan dan dikerjakan.

Dengan pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu usaha yang dicapai peserta didik dalam suatu proses pembelajaran sehingga kualitas yang dimiliki dapat memobilisasikan sumber daya yang dimiliki.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Mas'ud Khasan Abdul Qhahar, Kamus Ilmiyah Populer, ed.Lux, (T.t.: Binatang Pelajar, t.th), h. 9

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Drs. Asmaran As, MA,, Pengantar Studi Akhlak, (Cet.I; Jakarta: Rajawali, 1992), h. 1

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., h.

# 3. Siswa SLTP Negeri 6 Parepare

Siswa SLTP Negeri 6 Parepare adalah peserta didik yang sementara belajar pada SLTP Negeri 6 Parepare yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang dikelola oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Kecamatan Soreang Parepare.

## E. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dalam operasionalnya menggunakan metode sebagaimana penelitian-penelitian lainnya. Dan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

 Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dan pendidikan, dimaksudkan untuk mengetahui akhlak/tingkah laku anak, baik secara teoritis maupun praktis.

## 2. Metode pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan suatu bentuk penelitian yaitu studi kasus yaitu membahas kenyataan-kenyataan yang terjadi pada objek penelitian .. yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat untuk dibahas lebih lanjut.

## 3. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumnpulan data pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan yaoitu suatu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca berbagai buku ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibahas.
- b. Penelitian lapangan yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan pada objek penelitian di lapangan. Hal ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:
- Observasi yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakn di SLTP Negeri 6 Parepare.
- 2) Interviu, yaitu bentuk pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan sejumlah populasi yang diangap dapat memberikan data yang dibutukan dalam penulisan skripsi ini.
- 3) Angket yaitu suatu bentuk pengumpulan data dengan mengedarkan sejumlah pertanyaan secara teoritis kepada sejumlah informan.

 Dokumentasi, dokumentasi yaitu suatu bentuk pengumpulan data dengan melalui dokumentasi sekolah SLTP Negeri 6 Parepare utamanya yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

5. Sampling yaitu mengambil sampel dari populasi. Karena jumlah populasi memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka populasi sebanyak 158 oatang terdiri atas 3 kelas, yaitu: Kelas I 60 orang dan kelas II terdiri dari 2 kelas sebanyak 40 orang sedangkan kelas III 58 orang

6 Metode Pengolahan dan Analiasis Data @agio- &.

Pengolahan dan Analiasis Data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Sebelum sampai pada proses analisa data, lebih dahulu melakukan data sebab pengolahan data merupakan kegiatan pendahuluan dari analisa kuantitatif dan perbincangannya mengenai editing dan koding.

Pengolahan data dalam 'tahap editing dilakukan dengan cara menulis meneliti kembali catatang data yang diperoleh dilapangan untuk mengetahui apakah catatag data itu cukp baik dan dapat segera dipakai pada keperluan berikutnya. Kemudian pengolahan data yang dilanjutkan dengan koding yakni memberi kode kode tertentu atas setiap kategori jawaban.

Tahap pengolahan dan data berikutnya adalah prakoding. Parakoding ini dimaksudkan karena pengumpul data telah mengikuti kategori jawaban yang di ikuti oleh serangkaian jawaban yang sebelumnya sebab pertanyaan yang diberikan oleh sampel adalah pertanyaan terbuka.

Tahap berikutnya adalah tahap perhitungan frekuensi jawaban yang telah distribusi untuk mengetahui besar kecilnya prekuensi pada masing-masing kategori jawaban. Kemudin langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk tabulasi atau dalam bentuk tabel dan penulis akan mengerjakan analisa data yang terdapat dalam tabel tersebut. Dianalisa dengan perhitungan presentase yang merupakan analisa kuantitatif. Sehingga dapatlah diketahui sejauh mana pengaruh pembinaan akhlak terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare.

Untuk analisa data digunakan untuk metode:

a Induktif, yaitu cara yang dilakukan dalam mengolah data dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan bersifat umum. Menurut Nana Sudjapa: Proses berpikir induktif adalah kebalikan dari berpikir deduktif, yakni pengambilan keputusan/kesimpulan dipurnyataan-pernyataan atau fakta khusus kesimpulan yang umum.

- b. Deduktif yaitu cara yang dilakukan dalam mengolah data dengan bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat umum kemudian dikemukakan kesimpulan yang bersifat khusus. Menurut Sutrisno Hadi: "Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang umum dan bertolak dari pengetahuan umum kita hendak nilai suatu kejadian khusus."
- c. Komparatif yaitu cara yang digunakan untuk membandingkan data satu dengan data yang lain untuk menemukan perbedaan dan persamaan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

#### F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada skripsi adalah sebagai bahan perbandingan dari karya-karya ilmiah yang ada. Adapun buku atau karya ilmiah yang dimaksudkan penulis,

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 7

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Sustriano Hadi, *Matodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Universitas Gajah Mada, 1980), h. 422

Pengelolaan Pengajaran mengemukakan bahwa "belajar adalah kemampuan individu berinteraksi dan berintegrasi dengan lingkungannya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya." Asmaran AS menulis buku yang berjudul Pengantar Studi Akhlak yang menguraikan akhlak sebagai manifestasi iman. Serta Dr. Zakiah Daradjat menulis buku yang berjudul Kepribadian Guru menguraikan tentang kepribadian yang baik dan pembentukan sikap pembinaan meral dan pribadi pada umumnya. Dan dalam buku Prof. Dr. Moh. Athiyah al-Abrasyi yang diterjemahkan oleh Prof. dr. H. Bustami A. Gani dan Johar Bahry, menguratkan bahwa seorang guru harus mencegah muridnya pada hal-hal yang tidak baik dan memperhatikan tingkat kemampuan siswanya.

Dengan melihat hal di atas, pembahasannya berbeda dengan isi skripsi ini, masalah yang penulis teliti dalam skripsi ini belum pernah dibahas oleh penulis-penulis buku lainnya.

Drs. H. Abdurrahman, Fengelolaan Pengajaran, (Cet.II; Ujungpandang: Bintang Selatan, 1990), h. 98

### G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitin ini adalah memberikan imformasi kepada semua orang, khususnya bagi gutu agama di SLTP Negeri 6 Parepare,bahwa pembinaan akhlak bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting disamping itu bahwa akhlak yang baik bagi siswa adalah cermin dari keberhasilan guru dalam mengajar.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah.

- Mempelajari sumber-sumber untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana peranan guru agama dalam pembinaan akhlak dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare.
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembinaan akhlak terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare.

## G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam proses belajar mengajar pada SLTP Negeri 6 Parepare guru senantiasa mengharapkan agar siswa mondapat prestasi yang baik.

Skripsi ini membahas tentang prestasi belajar yang menguraikan yang menguraikan bahwa prstasi belajar yang menguraikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapal setiap individu yang berupa kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya baik berupa kemampuan, kecakapan, dan nilai sebagai hasil yang diperoleh dari usaha sebelumnya.

Sedangkan pembahasan tentang pendidikan agama dan pembinaan akhlak dengan tujuan untuk mengetahui baik tidaknya akhlak seseorang. Peranan pendidikan agama Islam sangat menentukan, karena akan menjadi pengentrol bagi manusia agar selalu berjalan di atas kebaikan, untuk itu dalam pembinaan akhlak musti didasarkan pada ajaran agama Islam.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak di sekolah lanjutan pertama khususnya di SLTP Negeri 6 Parepare adalah sarana yang tersedia serta motiavasi dari guru, sementara yang menjadi kendala adalah lingkungan dan fasilitas sekolah masih sangat terbatas.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare maka usaha yang dilakukan oleh guru adalah mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan usaha yang lain di lakukan oleh guru dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar senantiasa dilakukan umpan balik, diskusi, serta mengadakan bimbingan di luar jam pelajaran.

#### BAB II

#### PRESTASI BELAJAR

### A. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dikemukakan lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu kita ketahui arti kata prestasi itu sendiri. Prestasi menurut Djamara adalah:

Hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam mencapai prestasi sesuai yang diinginkan mestilah dibarengi dengan usaha dan keuletan kerja, karena prestasi tidak akan pernah berhasil selama tidak melakukan suatu kegiatan dan dalam melakukan kegiatan mesti didasari usaha yang keras. Karena dengan usaha yang keras maka akan mudah mencapai perstasi. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan

Drs. Syaiful Bakri Djamara, Prestasi Belajar dan Kompotensi Guru, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

mengatasi berbagai tantangan untuk mencapainya. Karena itu pencapaian prestasi hanya dengan jalan keuletan dan ketekunan kerja.

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan, olehnya itu penulis membatasi pengertian prestasi pada bidang pendidikan dan pengajaran.

Prestasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang akan dibahas adalah hasil dari kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Intinya adalah pencapaian hasil belajar. Untuk membahas pengertian prestasi belajar dapat diperhatikan dari uraian beberapa orang pakar di bidang pendidikan. H. Abd. Rahman mengatakan bahwa:

Belajar adalah intoraksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan, dan perilakunya.<sup>2</sup>

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti menambah pola pikir, tingkah laku, serta aspek - aspek dari individu. Perubahan yang

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Drs.H.Abd.Rahman, Pengelolaan Pengajaran, (Cet. II; Ujungpandang: Bintang Selatan, 1990), h. 97

terjadi dalam diri seseorang sebenarnya adalah usaha individu itu sendiri interaksi dengan lingkungannya. Seperti yang dikemukakan Drs. Slameto bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa hakekat dari aktivitas belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Berdasarkan pengertian belajar dan pengertian prestasi di atas, dapatlah diperoleh gambaran tentang pengertian dan maksud dari prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas, sedangkan belajar adalah perubahan dalam diri individu berupa tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar. Hal ini dikemukakan Syaiful Bakri:

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri Individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Drs. Syaiful Bakri Djamara, op. cit., h. 22

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Ibid., h. 23

Jadi prestasi belajar dapat diartikan sebagai perihal kemajuan lebih baik yang dicapai seseorang dalam belajar dari sebelumnya baik tentang kuantitas maupun dari segi kualitas. Atau suatu hasil yang dicapai individu sebagai hasil kegiatan nyata yang berupa kemampuan, kecakapan dan nilai.

# C. Prestasi Belajar Siswa SLTP Nageri 6 Parepare

Prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru agama:

"Guru bimbingan dan penyuluhan serta guru agama berusaha mengatasi segala hambatan dan rintangan siswa dalam belajar, supaya prestasinya meningkat. Namun, diakui bahwa prestasi belajar siswa tidak semuanya mencapai nilai maksimal. Tapi bukan berarti siswa SLTP Negeri 6 Parepare lebih rendah mutunya dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Parepare, karena kami yakin bahwa pada setiap sekolah pasti terdapat kendala-kendala dalam proses belajar mengajar dan tentunya ada siswa yang berprestasi tinggi dan ada pula yang berprestasi rendah".

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut di atas,

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Drs. Muhammad Nasir, Guru Pendidikan Agam Islam SLTP Negeri 6 Parepare, Wawancara, tanggal 25 Februari 1999.

maka dapat dipahami bahwa siswa SLTP Negeri 6 Parepare masih ada yang berprestasi rendah. Hal ini disebabkan karena tidak semua kesulitam-kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan mudah. Sebenarnya bukan hanya masalah peningkatan prestasi belajar siswa yang perlu diperhatikan di sekolah, tetapi termasuk juga sikap dan prilaku (akhlak), ketekunan, kerajinan, dan disiplin. Prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini.

DAFTAR PENCAPALAN TARGET KURIKULUM DAN DATA DATA SERAP CAWU 1 s/d 4 SLIP. NEGERI 6 PAREPARE TABEL I

Veias	Y	B	0	О	3	(e)	9	H	н	2	×	-	KETEDANICAN
	8,85	8,58	7,61	7,49	7.29	8.32	7.45	7.04	6 30	30.0	0 0	100	NEIERANGAN
=	7,59	7,38	6,97	6.81	587	6 77	8 30		120	0,40	0,00	06'/	1
99	7.65	775	7.00	100	100	200	000	0, 1	11'1	0,41	7,48	7,32	A. Pend. Agama
	7 30	7.54	1 40	5 6	500	800	69'0	48	5,62	7,62	7,06	7,50	B. PPKN
	04 40	3	-	87.1	_	_	7,39	7,65	5,42	8,00	7.00	777	C Bhs Indonesia
1	04':0	21.16	87.07	28,53	25,50	29,18	27,92	29.34	25.13	29 78	20 80	1.	0
Kata-tata (%)	78,70	78,53	71,79	71,33	63,75	72.95	69 80	73.35	RD 89	-		_	ji
	8,37	7,81	7,90	8.71	7.53	7.06	7.40	7.50	7 07			-1	ıi.
H	7.61	7.35	8.54	7.60	8 90	200	200	0000	10'1	19'/	7,43	7.43	F. IPS
	7.45	7.42	8.45	08.9	200	20,00	0,40	20'0	86,58	6,03	8,80	7,35	G. KTK
	787	1 40	200	0,00	400	17'0	6,00	7,03	8,78	6,27	6,78	7.78	H. Penigs Kes
	10.	C7',	2/17	1,38	1,38	6.31	6,52	6,81	6.87	6.28	6.90		Dhe lognosts
	31,10	29,83	27,61	29,95	28.65	24.89	28 15	27 RE	20 40	20.00	22.00	_	010
Rata-rata (%)	177,75	74,57	69.25	74.87		-	-	-	1000	-	16.77		J. Bhs. Deerah
	7.90	7.28	7.63	6 20	y Y	S SO		-	00.77	=	17.98		K. Keterampilan
	7.24	7 09	148	N P P	2 2	300	0.20	7.70	80'9	6,40	7,44	7,20	<ul> <li>L. Kesenian Daerah</li> </ul>
	6.42	8 26	12.5	500	00'0	00.0	\$	*	6,24	6,03	7,03	7,42	
	46.0	200	41	70'0	21.0	6,25	5,94	7,75	6,24	6,12	6.72	7.00	
	_	-04	06.7	5,80	5.80	4.60	6.00	7.40	6.50	00 9	6.80	8 70	
	28,28	26,80	29,49	23,06	24.83	24.11	24 781	30.89	1	-	-	200	
Rata-rata (%)	70.65	87.00	73,72	57.85		-	81 05	-	-	-	-	28.32	
Total	80,84	87,88	85.89	81.54	-	-	-	-		-	_	70,80	
Rata-rata	30.28	20 20	10000	22.40			1	-1		00,12	62,00	88.50	

SITP 6 KEPALA SEKOLAH
SEKOLAH LAMUTAN
SEKOLAH

Sumber Data: Papan Pencapaian Target Kurikulum Dan Daya Serap Siswa

Dari data prestasi belajar siswa SLTP Negreri 6 Parepare seperti yang tertera di atas, dikelompokkan dalam tiga bagian:

1. Kelas III pada Tahun A ajan 1998/1999.

Daya serap siswa pada bidang studi, yang tertinggi adalah pendidikan agama yaitu rata-rata kelas 78, 70 dan yang terendah adalah Bahasa Inggeris dengan rata-rata 62,83.

# 2. Kelas II pada Tahun Ajaran 1998/1999

Daya aserap pada bidang studi, yang tertinggi adalah pendidikan agama yaitu rata-rata 77,75, sedangkan yang terendah adalah IPS dengan rata-rata 62,22.

# 3. Kelas I pada Tahun Ajaran 1998/1999

Daya serap siswa pada bidang studi, yang tertinggi adalah Penjas (Orkes) 76,72, sedangkan yang terendah adalah matematika 57,62.

Melihat daya serap siwwa pada matapelajaran dari kelas I,II dan III di atas maka prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare termasujk dalam kategori baik. Sementara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam justru sangat menonjol dibandingkan dengan matapelajaran yang lain.

# C. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Prestasi Belajar

Mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar siswa, khususnya pada siswa SLTP Negeri 6 Parepare, menurut Drs. Akib Musseng, Kepala Sekoah SLTP Negeri 6 Parepare bahwa:

Adapun faktor yang mendukung dalam peningkatyan prestasi belajar siwa di antaranya adalah guru-guru studi senantiasa mengikuti penataranpenataran, ikut saeminar untuk menambah wawasan mereka. Bahkan kami berlangganan majallah suara guru damn majallah-majallah lainnya serta peroustakaan dilengkapi. Semua ini kami anggap sebagai penunjang dalam peningkatan sumber daya manusia. Dan yang jadi penghambat adalah faktor intelegensi siswa yang berbeda kemudian sarana belajar yang memadai bila dibandingkan dengan sekoalh-sekolah di pulai Jawa dan Parepare khususnya.6

Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam buku *Psikologi Belajar* mengemukakan bahwa:

Ada dua faktor dalam diri individu atau yang biasa disebut faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor

yang tergolong internal adalah :

 Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Drs. Akib Musseng, Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare, Wawancara, Tanggal 26 Februari 1999

- Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh misalnya:
  - a. Faktor intelek yang meliputi:
    - 1. Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat
    - Faktor kecakapan nyata yaitu potensi yang telah dimiliki
  - Faktor non intektif, yaitu unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kepribadian, minat kebutuhan, motivasi serta penyesuaian diri.
- Faktor kematangan fisik dan psikis sedang faktor-faktor yang tergolong eksternal adalah:
  - a. Faktor sosial yang terbagi atas:
    - Lingkungan keluarga
    - Lingkungan sekolah
    - Lingkungan masyarakat
    - 4. Lingkungan kelompok
  - b. Faktor budaya
  - c. Faktor lingkungan fisik
  - d. Faktor lingkungan spritual atau keamanan.7

Kesemua faktor tersebut di atas dalam hubungan langsung dengan pelajaran ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Maka dalam hal ini, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pencapaiana aprestasi belajar siswa harus diperhatikan oleh setiap guru atau pendidik. Oleh karena dengan perhatian untuk mengatasinya maka lambat laun prestasi siswa akan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 130-131

meningkat. Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Berbagai Pendekatan dalam PBM mengemukakan:

Agar pelajaran berhasil baik tiap anak harus mendapat perhatian dan bantuan, rintangan-rintangan psikologis saeperti gangguan mental hendaknya ditiadakan dan untuk itu guru harus mengenal pribadi setiap anak, pengajaran tiap bidang studi harus disertai oleh pengenalan anak-anak yang menerimanya. Karena mengenal anak dan mengembangkan pribadinya ke arah sikap positif terhadap belajar dapat meningkat-kan prestasinya.

Apa yang diuraikan Nasution tampak jelas kesehatan itu menghambat peningkatan prestasi belajar, artinya kalau kesehatan terganggu maka prestasi bisa menurun.

Sementara faktor-faktor pendukung dalam peningkatan prestasi siswa, seperti yang dituturkan Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare bahwa faktor pengajar yang merupakan mediator utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa, hendaknya ilmu yang dimilikinya selalu ditingkatkan. Dengan demikian apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar yakni meningkatkan sumber daya (potensi) siswa akan tercapai.

BProf. Dr. S. Nasution, MA., Berbagai Pendekatan Dalam PBM, (Cet.II; Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 123

#### BAB III

. ..

### PENDIDIKAN AGAMA DAN PEMBINAAN AKHLAK

## A. Pengertian Pendidikan Agama damm Akhlak

Salah satu faktor yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain, adalah manusia itu memerlukan dan dapat dididik, sedangkan makhluk lain seperti binatang tidaklah dapat dididik.

Manusia sangat membutuhkan pemeliharaaan dan bimbingan ke arah yang dapat membawa dirinya menjadi manusia yang berguna kelak. Bimbingan itu ialah pendidikan yang berproses menuju ke arah kedewasaan.

Dengan demikian diharapkan bahwa pendidikan agama memegang peranan penting karena aakan menentukan eksistensi perkembangan manusia ke arah kematangan dan kedewaaasaan. Pendidikan merupakan usaha untuk melestarikan dan membudayakan nilaia-nilai moral dan agama Islam di segala aspek kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut HM. Arifin, M.Ed., mengemukakan bahwa:

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar abnak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun dalama bentuk non formal.

Untuk memperoleh pengertian Pendidikan Agama Islam maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari pakar pendidikan; seperti Dr. Mappanganro, MA., dalam bukunya Implikasi Pendidikan Islam di Sekolah, mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah segala ausaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat emahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjaduikannya sebagai jalan kehidupan seharihari, baik dalam kehidupan kelompok kemasyarakatan. Pendidikan Agama Islam dapat pula berarti usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan kepada generasi mudda agar kelak menjadi manusia muslim bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, kepribadian utuh yang mehami, menghayati mengamalkan ajaran agama Islam dalkam kehidupannya.2

Sedangkan Dr. Zakiah Daraadjat dalam bukunya Pendidikan Islam mengemukakan bahwa :

a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

Drs. HM. Arifin, M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet.1; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 18

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Dr. H. Mappanganro, MA, Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah, (Ujungpandang: Ahkam, 1996), h.11-12

- memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, vaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan yang telah diyakininya ajaran agama Islam, secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.3

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berupaya untuyk mengarahkan anak didik, kepada pembentukan proibadi dan menanamkan keyakinan terhadap agama Isl;am sehingga dijadikannya sebagai pedoman atau petunjuk dalam kehidupan sehatri-harinya baik secara individu maupun secara sosial masyarakat, demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat anak itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Agama Islam adalah agama yang paling dicintai Allah SWT, oleh karena itu kuta sebagai penganut agama Islam diwajibkan untuk menggali agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-

<sup>3</sup>Dr. Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86

hari. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran : 19 sebagai berikut:

Artinya : "Sesungguhnya agama yang diridhoi di sisi Allah adalah Islam."

Dilain aayat juga dijelaskan bahwa Islam itu agama kita semua seperti dalam surah Al-Mukminun : 5% Allah berfirman:

Artinya: "Sesungguhnya agama tauhid ini, adalah agama kamu semua agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu maka bertagwalah kepada-Ku"

Selain membahas mengenai pengertian pendidikan agama Islam, maka penulis kemukakan pengertian akhlak. Akhlak menurut Dr. Ahmad Amin bahwa adalah kebiasaan, kehendak. Sementara itu Drs.

Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet.I; Semarang: Thoha Putra, 1989), h: 78

<sup>5</sup> Ibid., h. 532

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Cet.VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 62

Muhaimin, MA mengatakan bahwa "akhlak itu mempunyai keterkalatan dengan khalik, Tuhan pencipta yanga menciptakan perangai manusia, luar dan dalam sehingga tuntunan akhlak harus dari Tuhan dan juga ada persesuaian kata dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia, sehingga manusia dalam hidupnya harus berakhlak yang baik sesuai dengan ukuran Allah dan manusia itu sendiri."

Drs. Asmaran AS, MA dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak mengemukakan bahwa :

Perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jama' dari kata khuluk. Khuluk di dalam kamus Al-munjid berarti budi pekerti, penrangai, tingkah laku/tabiat.

Drs. H. Zaharini mengatakan bahwa:

Akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, kareanya memunyai kekuatan yang hebat. Akhlak Islam, ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa.

Drs. Muhaimin, MA dan Drs. Tajab, MA dan Drs. Abdul Mujid, Dimensi-Dimensi Studi Akhlak, (Cet.I; Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 243

Drs. Asmaran AS, MA, Pengantar Studi Akhlak, (Cet.I; Jakarta: Rajawali, 1992), h. 1

Drs. Nasruddin Razak, Dinul Islam, (Cet.II; Bandung: Al-Ma'arif, 1993), h. 39

Dari pengertyian akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir. Di Mana fitrah itu memerlukan angsangan atau bantuan dari orang lain yakni berupa bimbingan daan didikan.

Demikian pula akhlak merupakan suatu gambaran jiwa seseorang, akhlak mempunyai hubungan erat dengan hati nurani dan jiwa manusia. Dan dari jiwa manusia itulah yang amelahirkan satut tingkah laku atau akhlak. Akhlak akan tumbuh dan nampak pada diri seseorang sesuai dengan apa yanga mempengaruhinya. Seseorang yang senantiasa dipengaruhi hal-hal yang baik, maka akan lahir pada seseorang itu akhlak yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan tersebut Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa:

Akhlak (budi pekerti) adalah menerangkan tentang keadaan dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dan daripadanyalah semua terbit perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian akhlak

<sup>10</sup> Imam Al-Gazali, Ihya' Ulumuddin, Juz 4, diterjemahkan oleh Ismail Ya'kub, dengan judul Ihya al-Gazali, (Jakarta: Paisan, t.th), h. 143

di atas dapatlah disimpulkan bahwa akhlak itu merupakan suatu sikap mental, yang tumbuh pada jiwa yang paling dalam sehingga daripadanyalah semua terbit perbuatanperbuatan tanpa memerlukan rangsangan dan pemikiran.

## B. Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak

Dalam pembahasan sebelumnya, telah dipaparkan pengertian pendidikan agama Islam dan pengertian akhlak itu sendiri, maka pada pembahasan ini penulis akan menguraikan mengenai hubungan keduanya.

Pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak merupakan satu hal yang tak mungkin berpisah. Karena dalam membina akhlak anak mesti didasari dengan pengetahuan agama Islam, untuk membedakan baik atau tidaknya akhlak seseorang harus berdasar pada ajaran agama. Bagi guru agama yang mengajarkan pendidikan agama di sekolah-sekolah haruslah menanamkan akhlak yang baik pada siswanya, agar kelak tumbuh sebagai insan yang beriman dan berakhlak mulia, sesuai dengan tuntunan agama.

Prof. Dr. H. Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

Supaya anak-anak cakap mengamalkan amalan akhirat mereka harus dididik, supaya beriman teguh dan beramal saleh. Untuk pendidikan itu harus diajarkan keimanan, akhlak, ibadah, dan isi Al-Qur'an dan yang berhubungan dengan wajib dikerjakan dan yang mesti ditinggalkan. 11

Sedangkan Abuddin Nata mengemukakan bahwa:

Kalau akal digunakan secara berlebihan atau tidak mengikuti petunjuk agama, maka kebijkasanaan atau akhlak yang baik tidak akan timbul. Lebih lanjut diuraikan bahwa yang akan timbul adalah sifat keji, dan sebaliknya penggunaan akal tanpa pengendalian agama yakni Islam akan melahirkan akhlak yang uruk seperti suka menipu. 12

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam diri manusai itu ada 2 potensi yang saling mempengaruhi yang satunya mengajak untuk berbuat jahat atau keji yang senantiasa mendorong untuk melakukan maksiat itulah yang melahirkan akhlak yang hburuk, sedang yang satunya selalu mengajak kepada kebaikan dan inilah yang dinamai akhlak yang baik.

Oleh karena itu, untuk mengonntrol manusia agar selalu berjalan di atas kebaikan, maka peranan

Prof. Dr. Mahmud Yunus, Pokok - pokok Fendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h. 10

<sup>12</sup>Drs. Abuddin Nata, Al-Qur'an dan Hadits Dirasah
Islamiyah I, ( Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada,
1994), h. 39

pendidikan agama Islam sangatlah menentukan, karena dengan mantapnya pendidikan agama seseorang, maka dapat mengetahui halyang baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak mestilah berdasar pada ajaran agama. Dalam hal ini Zakiah Daradjat menguraikan hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan akhlak antyara lain:

- Menumbuhkembangkan dorongaan dari dalam, yang bersumber pada iamn dan tagwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- Menignkatkan penetahuan tentang akhlak, Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuaan dan pengamalan pengetahuan serta latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

 Meningkatkan pendidikan keimanan, yang menumbuhkembangkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Dan selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

 Latihan untuk melakukan yang baik sertamengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral daaaan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>13</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 11-12

Dari beberapa pendapat di ataaas dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan agama dan pembinaan akhlak saling terkait antara keduanya, karena bersama-sama bertujuan untuk menciptakan manusia yang brilmu dan berkahlak yang luhur.

### C. Upaya-upaya Guru Agama dalam Pembinaan Anak

Dalam pembinaan akhlak, guru agama mempunyai peranan yang sangat besar, maka keteladanan seorang guru sebagai pendidik atau tenaga pengajar dapat berpengaruh kepada siswa. Sistem pembinaan atau upaya-upaya yang dilakukan guru-guru khususnya guru agama dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

 Pembinaan melalui kegiatan OSIS seperti pelatihan ceramah dimushallah setiap jum'at, pelatihan LKS.

Guru BP mendatangi orang tua siswa kalau ada siswa sudah tiga hari tidak datang ke sekolah.

3. Pembinaan akhlak secara rutin dilaksanakan pada bulan suci ramadhan di mana siswa diharapkan aktif menikuti pesnatren kilat, taraweh keliling yang diadakan oleh sekolah. Bahkan guru agama mengancam siswa yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Untuk pendidikan agamanya tidak diluluskan.<sup>14</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Hj. St. Rahmah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 Februari 1999

Moh. Atbiyah Al-Abrasy menjelaskan metode atau cara dalam mendidik moral dan akhlak pada anak antara lain:

 Pendidikan secara langanug, yaitu dengan cara petunjuk, tuntunan, mempergunakan menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu di mana pada murid diejlaskan hal-hal yang bermanffat dan yang tidak, menuntun kepada amalamal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

Pendidikan akhlak secara tidak langsnug, yaitu 2. dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak sajak yang mengandnug khikmat kepada anak-anak dan memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak a\yang berbau cinta dan pelakon-pelakonnya.

3. Mengambil mafaat dari kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pendidikan akhlak, sebagao kesenangan memiliki mereka centoh ucapan, perbuatan, gerak-gerik orang yang berhubungan dengan mereka.15

Menyimak apa yang dikemukakan oleh Moh.Athiyah Al-Abrasy, maka dapat dipahami bahwa guru agama dalam membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak daan melarang melakukan yang tidak abik, dan tidak mesti pula menakut-nakuti anak dengan ancaman yang menyebabkan anak takut kepada Tuhan. Karena pada akhirnya

<sup>15</sup>M.Athiyah Al-Abrasy, At-Tarbiyah Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. H.Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 107

mereka setelah usia remaja akan mencari kebenaran dengan berpikir logis.

Jadi apabila kepribadian anak terbentuk dari pengalaman baik, kepercayaan keapada Allah SWT dan sifat sifat yang baik, maka dengan snedirinya nilai-ilai dan kaedah keagamaan itulah yang akan menjaaadi sendi-sendi dalam pertumbuhannya dan selanjutnya kepribadian itu dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau yang bertentangan dengan ajaran agama.

Upaya guru agama membina ankhlak siswa SLTP Negeri 6 Parepare dapat diketahui dari wawancara dengan guru Agama kelas satu dan dua.

Upaya dalam membina akhlak siswa, berawal dari pribadi. Karena kala kita menampakkan aklhak yang baik pada siswa maka siswa pun akan dapat menirunya. Kemudian kita tanamkan keyakinan-keyakinan (akidah), tentang kekuasaan Tuhan, serta membiaskan untuk melakukan aktivitas yang baik seprti shalat berjamaah sebelum pulang dan ini dilakukan secara bergilirang oleh anak. 16

Dari beberapa pendapat di atas dpatlah disimpulkan bahwa untuk pembinaan akhlak siswa, guru itu sndiri yang

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Drs. Muhammad Nasir, Guru Agama Kelas I dan II, Wawancara, tanggab 4 Maret 1999.

harus membei contoh telaadan pada siswa, karena keeldanan guru akan merangsang anak untuk mencontohnya.

# D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak

sen mesti ada yang menghambat terlasananya aktivitas itu.
Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pembinaan akhlak
di SLTP Neeri 6 Parepare. Pembinaan guru mendapat
hambatan dan tantangan. Ada beberapa faktor pendukung
dalam pelaksanaan bimbingan dari guru yang bersangkutan.
Salah seorang guru SLTP Negeri 6 Parepare memberi
penjelasan tentang faktor yang mendukung dalam pembinaan
akhlak:

Yang mendukung pelaksaan pembinaan aklak adalah sarana yang tersedia serta motivasi dari Kepala Sekolah serta dukungan dari luar yang turut berpartisipasi dalam pembinaan akhlak anak.<sup>17</sup>

Ini berarti bahwa pelaksaan pembinaan sebenarnya ada kerja sama dari semua pihak. Karena sukes tidaknya suatu aktivitas dsagat ditentukan dari kerjasama dari brbagai pihak. Pembinaan akhlak pada anak bukan hanya

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Drs. Sappe Wali, Guru PPKN, Wawancara, tanggal 4 Maret 1999.

ditentukan oleh orang tua dan guru agama akan tetapi juga merupakan tanggung jawab keseluruhan umat Islam.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Assurah ayat 214.

وَٱنْذِرْعَ شِيرُوَكُ أَلُكُورُ بِينَ

Artinya: 'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu vang terdekat'. 18

Abu Ahmadi menyadur dari buku Fannut Tarbiyah karangan Prof. Mohtar Yahya mengemukakan bahwa:

Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan yang dimaksud adalah akal dan akhlaknya, sehingga dengan demkian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak tergantung kepada keadaanmasyarakat di maan itu bergaul. Anak yang hdup bergaul dengan anak yang baik maka baik pulalah ia, sebalinya kakalu bergaul dengan anak ayang tidak baik akhlaknya, akan mn\enjadi tidak baik pulalah ia. 19

Dapat dipahami bahwa lingkungan pun dapat berpengaruh pada perkembangan anak-anak yang hidup pada lingkungan serta keluarga yang taat beragama, diharapkan anak tesebut menjadi anak yang taat pula beragama. Oleh karena itu lingkungan meupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak.

<sup>18</sup> Departemen Agama, op. cit., h.589

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Fendidikan Agama (MKPA), (Bandung: Armiko, 1985), h. 51

Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Kopribadian Guru mengemukakan bahwa:

Keprbadin yang betumbuh itu tergantung kepada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan panngan hidup orang tuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan, baik dengan anggota keluarga, maupun dengan tetangga atau masyarakat pada umunya akan diserap anak dalam pribadinya, demikian pulan sikap mereka terhapad agama ketekunana menjalankan ibadah kepatuhan terhadap ketentuan agama, pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari akan menjaadi faktor pembinaan bagi . anak-anak secara tidak sengaja, di samping itu semua sangat penting pula adalah cara memeprlakukan anak-anak apakah ada perhatian dan kasihsayang dyang wajar dan sehat ataukah tanpa pengertian dan jauh dari kasih sayang serta macam perlakuan yang mereka terima, ataukah condong kepada demokrasi atau otoriter (main perintah).20

Jadi dapat dipaaahami bahwa orang tua yang kurang meperhatikan pendidikan dan pembinaan akhlak anak, akan sangat berpengaruh kepada anak. Jadi baagimana cara orang tua menerapkan pembinaan kepada anak sebelum dilepaskan ke sekolah. Karena jika pendidikan yang diterapkan dalam rumah tangga baik akan berpengaruh pula terhadap anak. Sebaliknya jika yang negatif maka pengaruhnya akan buruk. Stjipto Wirowijojo seperti yang dikutip Slameto mengemukakan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Dr. Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 11

Keluarga yang sehat sangat besar artinyauntuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara serta dunia.21

Jelaslah bahwa faktor orang tua adalah merupakan salah satu pendukung dalam pembinaan akklak anak didik. Karena peranannya menentukan pembinaan akhlak di sekolah, karena tidak akan ada artinya pembinaan yang dilakukan oleh guru kalau tidak ada dukungan dari orang tua di rumah. Keberhasilan guru akan tampak memndidik atau membina akahlak siswa kalau orang tua menindaklanjuti pendidikan atau pembinan anakdi lingkungan rumah tangga. Sebaliknya, kalau orang tua bersifat pasif terhadap pendidikan anak maka pa yang dilakukan guru di sekolah akan sia-sia belaka. Ini berarti bahwa orang merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak, dan akan menjadi penghambat kalau mereka tidak memberi dukungan baik moril maupun matetil kepada guru dalam melakukan pembinaan anak di skeolah.

Salah satu contoh seperti yang dikemukakan oleh Kepala SLTP Negeri 6 Parepare, orang tua yang tidak memberikan dukungan kepada guru yang melakukan pembinaan keagamaan di skeolah adalah:

- Tidak memberi izin anak mengikuti kegiatan di sekolah di luar jam sekolah.
- Guru dlanggap kejam kalau anak dihukum lentaran melanggar tata tertib sekolah.
- Kurangnya motivasi orang tua kepada anak yang malas ke sekolah, lanjut dikatakan bahwa kesemuanya itu sangatlah memabantu dalam pembinaan kepribadian.

Dapatlah dipahami bahwa berhasil tidaknya pendidikan anak dalam suatu rumah tangga atau lekuarga, tergantung pada orang tua. Pendidikan dalam keluarga adalah tolak ukur bagi pengembangan kepribadian anak sleanjutnya. Halini disebaakan karena pihak kelargalah yaq pertama menyentuh dan memepgaruhi anak, baik berupa pendidilkan, perbuatan, serta akhlak yang baik kesemuanya itu memerlukan peranan orang tua dengan cara memberi teladan bagi anak.

Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

\* ..

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Drs. Slameto, Belajar dan Faktor faktor yang Mompengaruhinya, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 62

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Drs.H.Akib Museng, Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare, Wawancara, tanggal 22 Maret 1999

Pengalaman-pengalaman yang dilalui sewaktu kecil baik pengalaman pahit, maupun yang menyengkan, semuanya mempunyai pengaruh dalam kehidupaan nantinya karena kepribadian (kebiasaan-kebiasaan di waktu kwcil dan pandangan hidup) terbentuk dari pengalaman sejak kacil, terutama pada tahun-tahun pertama dari si anak. Pengalaman-pengalaman itu termasuk pendidikan orang tua, sikap orang tua terhadap si anak, atau sikap orang satu sama lainnya.<sup>23</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, sangat membantu dalam pembinaan anak. Sementara guru meneruskan pembinaan itu ke arah yang lebih baik.

Kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SLTP Negeri 6 Parepare sesuai dengn hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru.

- Faktor lingkungan
- 2. Buku bacaan masih kurang
- 3. Sarana dan prasarana sekolah masih sangat terbatas
- Perhatian siswa terhadap nasehat guru tidak diindahkan

Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan itu adalah guru yang senantiasa bekerjasama

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Dr. Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Cet. IX; Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 67

dalam pembinaan anak serta dukungan dari luar seperti penyuluh-penyluh agama yang turut memberi andil dalam pembinaan anak utamanya pada bulan suci ramadhan.<sup>24</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Jamaluddin A, MD. Wakil Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare, Wawancara, tanggal 22 Maret 1999

#### BAB IV

## AKELARUL KARUMAH DAN PRESTASI BELAJAR

# A. Hubungan Antara Pembinaan Akhlakul Karimah dan Prestasi Belajar

Mengenal hubungan antara pembinaan akhlak dan prestasi belajar, penuils terlebih dahulu melihat dari sisi pembinaan anak itu sendiri, serta bagaimana prestasi setelah mnedapat pembinaan dalam hal belajar.

Dalam hidup ini senantias dituntut untuk belajar, manusia dan selurh makhluk hidup sudah diebkali instink untuk belajar. Banya saja manusia sabegai makhluk yang tertinggi derajatnya, bisa belajar secara sistematis, lebih cepat dan lebih banyak.

Kalaui disimak lebih dlam mengapa manusia meklaksanakan aktivitas, maka jawabnya adalah karenam nusia itu memiliki rasio atau akal pikiran. Dengan akal yang dimiliki manusia dapat mengola segala apa yang dilihat, apa yang didengarkan, apa yang dirasajkan menjadi pengalaman untuk bertindak, dan bekerja.

Namun karena kesemuanya itu haruslah dibekali/dibarengi dengan pendidikan akhlak mulia karena akhlak merupakan pengendali dari segala aktivitas manusia agar senantiasa berbuat sesuai dengan rel-rel agama, sebagai penuntun dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak aanak didik sangatlah erat. Oleh karena pembinaan siswa dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk. Namun, Drs. H. Akib Musseng Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare pada saat penulis wawancara membatasi pada pembinaan akhlak yang dilakukan di antranya:

- 1. Akhlak kepada Allah SWT.
- 2. Akhlak kepada orang tua dan guru
- 3. Akhlak kedisiplinan.

Lebih lanjut dikatakan behwa yang tampak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah pembinaan akhlak kedisiplinan, di mana siswa dituntut untuk disiplin dalam belajar, dan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Namu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru menyebabkan mereka kurang berprestasi.

Pembinaan keagamaan yang kami lakukan bukan hanya pada jam pelajaran di sekolah, melainkan di luar jam pelajaran terutama siswa kelas III.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami pembinaan akhlak siswa SLTP Negeri 6 Parepare dalam hubungannya dengan prestasi belajar sangat tampak. Hal ini dapat dilihat prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare berkalatan dengan bimbingan seperti pada tabel berikut:

TABEL II
PENGARUH BIMBINGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

No.	Pengaruh Bimbingan	F	8
1	Berpengaruh	92	58
2.	Kadang-kadang	53	34
3	Tidak berpengaruh	13	9
1000	Jumlah	158	100

Sumber Data : Diolah dari angket item nomor 5

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa 92 orang (58%) yang merasa pembinaan akhlak berpengaruh terhadap prestasi belajar 53 orang (33%) yang menyatakan kadang-

Drs. H. Akib Musseng, Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parépare, Wawancara, Tanggal 7 Februari 1999

kadang serta yang menyatakan tidak berpengaruh sebanyak 13 orang (8%).

Dengan demikian para pendidik (guru) diharapkan agar meningkatkan pembinaan akhlak anak didik, agar supaya siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Adapun hal-hal yang berpengaruh terhadap pembinaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
HAL-HAL YANG BERPENGARUH DALAM BIMBINGAN

No.	Hal-Hal Yang Berpengaruh	F	9.
1	Peningkatan Nilai Prestasi	90	57
2	Mendorong Belajar Agama	60	38
3	Mendorong Untuk Bertanya	8	5
	Terhadap hal-hal yang		
	tidak diketahui		
1000000	Jumlah	158	100

Sumber Data : Diolah dari angket Item nomor 6

Data dalam tabel di atas terlihat bahwa, hubungan pembinaan akhlak terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare yaitu sebanyak 90 orang (56%), yang mengatakan berpengaruh terhadap peningkatan nilai prestasi dan 60 orang (38%) yang mengatakan mendoromng belajar agama dan 8 orang (5%) mengatakan mendorong untuk bertanya hal-hal yang tidak diketahui.

Hal ini dapat dipahami bahwa pembinaan itu sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa musti dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab oleh para guru-guru atau pemerhati pendidikan.

# B. Pengaruh Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Prestasi Belajar

pembinaan akhlakul Karimah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam pembahasan ini penulismelihat sejauh mana pengaruh pembinaan itu terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare. Namun, tetap disadari bahwa prestasi tak akan dicapai bila tidak didukung oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang akan dibahas adalah aspek bimbingan (pembinaan). Karena siwa tidak akan membedakan mana yang baik dan mana yang buryuk, bila tidak ada bantuan orang lain dan di sinilah pengaruh guru-guru dalama pembinaan akhlak anak didik.

"Jelaslah bahwa manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, suatu yang mutylak pula yaitu Allah SWT. Tuhan seluruh sekaalian alam. Untuk itulah Tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugrah kepada manusia bernama agama.2

Manusia dengan berbagai kekurangan yang ada pada dirinya membutuhkan bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT, dan bimbingan dari guru-guru sekolah di mana anak itu menuntut ilmu pengetahuan, agar anak tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, hingga pada akhirnya anak didik tersebut lahir sebagai anak yanga berilmu dan bertakwa dan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berawal dari hal di atas dapatlah dipahami bahwa pembinaan itu akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi. Pembinaan siswa pada SLTP Negeri 6 Parepare dilakukan guru dalam bentuk pemberian tugas senantiasa mencari buku-bnuku ceritra yang berhubungan dengan akahlak mulia, kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Cara lain yang efektif dilakukan oleh guru untuk membina akhlak dalam rangka penanamannya yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, serta untuk peningkatan prestasi belajar anak didiknya adalah kegiatan diskusi

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Drs. Nasruddin Bazak, *Dienul Islam*, (cet.II; Bandung: Al-Ma'arif, 1993), h. 19

anatara anak dan guru. Dalam hal ini Abi al-Jumbulani mengemukakan bahwa:

"Kegiatan berbincang-bincang antara anak, menambah perbendaharaan bahasa dalam pikiran mereka, dan dapat merealisasikan tujuan pendidikan yang meragukan tujuan pendidikan sebelumnya, di antaranya tujuan pendidikan akhlak, dan untuk mendorong semangat mereka meningkatkan martabat dan jiwa anak, mereka harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik."

Mengenai pengaruh pembinaan akhlak terhadap prestasi belajar siswa dalama bentuk pemberian tugas ini dapat dilaht dari pengelolaan angket berikut ini :

PENGARUH PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR

Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bentuk Pemberian tugas	F	8
Berpengaruh	118	75
Kadang-kadang	32	20
Tidak berpengaruh	8	5
Jumlah	158	100
	Prestasi Belajar Dalam Bentuk Pemberian tugas Berpengaruh Kadang-kadang Tidak berpengaruh	Prestasi Belajar Dalam Bentuk Pemberian tugas  Berpengaruh Kadang-kadang 32 Tidak berpengaruh 8

Sumber Data : Diolah dari angket item nomor 7

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Ali ai-Jumbulaփi, Perbandingan Pendidikan Islam, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 123

Dari tabel di atas dapat dilahat bahwa yang menyatakan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa setelah mendapat pembinaan (akhlak) dari guru sebanyak 118 orang (75%) dan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 32 orang (20%) dan yang menyatakan tidak berpengaruh sebanyak 8 orang (5%). Hal ini membuktikan bahwa pengaruh pembinaan (akhlak) pada anak didik sangat erat kaitannya atau besar pengaruhnya dalam peningkatan prestasi belajar anak.

# C. Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Untuk memantapklan kehidupan beragama siswa SLTP Negeri 6 Parepare, Perlu usaha pembinaan akhlak. Karena akhlak merupakan salah satu tanda kemuliaan manusia yang membedakan makhluk lainnya. Akhlak salah satu segi yang sangat mendasar dalam ajaran Islam dan salah satu tujuan diutusnya Rasulullah SAW., adalaha menyangkut penyempurnaan akhlak. Olejh karena itu guru agama dituntut untuk melakukan usaha pembinaan anak didik agar mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak dala kehidupan sehari-hari.

Guru agama memegang peran penting bagi anak di lingkungan sekolah dengan memulai pemberian contoh teladan yang baik, bukan sebaliknya, yakni menakutnakuti apabila siswa melakukan suatu kesalahan atau kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Untuk mengetahui peranan guru agama di SLTP Negeri 6 Parepare dalama melakukan pembinaan akhlak dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL V GURU MELAKUKAN PEMBINAAN AKHLAK

No.	Pembinaan Akhlak	F	8
1	Ya	79	50
2	Kadang-kadang	71	45
3	Tidak pernah	8	5
	Jumlah	158	100

Sumber Data : Diolah dari angket item nomor 1

Tabel di atas memperlihatkan bahwa guru agama SLTP Negeri 6 Parepare melakukan pembinaan akhlak siswa. Sebanayak 79 orang (50%) yang menyatakan selalu melakukan pembinaan dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 71 orang (45%), dan yang menjawab bahwa guru tidak pernah melakukan pembiunaan akhlak sebanyak 8 orang (5%).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perhatian guru agama yang mengajar di SLTP Negeri 6 Parepare sangat besar dalkama membina akhlak siswa. Oleh karena itu, para guru agama diharapkan untuk melakukan pembinaan siswa. Karena pada siswa SLTP merupakan masa transisi. Di sinilah peranan guru agama untuk melakukan pembinaan akhlak agar senanatiasa terhindar dari akhlak yang tidak baik. Adapun bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan Capat dilhat pada tabel berikut:

TABEL VI BENTUK PEMBINAAN AKHLAK

No.	Bentuk Pembinaan	F	9,
1	Menegur siswa bila berakhlak	11	à
	tidak baik		
2	Menasehati agar tidak melakukan	24	15
	separt1 itu		
3	Guru memberi pemahaman yang	123	78
	sebenarnya	200, 2000	
- waste	Jumlah	158	100

Sumber Data : Diolah dari angket item nomor 2

Tabel tersebut di atas menunjukkan, bahwa mayoritasdi kalangan responden yang menjawab bahwa memberi pemahaman yang sebenarnya yaitu sebanyak 123 orang (78%), sementara menasehati untuk tidak melakukan seperti itu 24 orang (15%), dan yang menjawab bahwa guru menegur siswa bila berakhlak tidak baik sebanyak 11 orang (6%).

Dalam pelasanaan pembinaan akhiak telah dijelaskan bahwa memulai pembinaan itu mesti dimulai dari priadi guru itu sendiri yakni memberi contoh yang baik, dan hal ini oleh al-Gazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dikemukakan bahwa:

"Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apaapa yang baik, diberi pendidikan, ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi akibat positifnyadia selamat akhirat, dunia dan semua pendidik, pengajar, orang tuanya akan memperoleh pahala. Sebaliknya jika anak itu sejak kec11 dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak akhlaknya seadang dosanya tentulah dipikulkan kepada orang tua dan pendidiknya yang bertanggung jawab mengasuhnya".4

Apa yang diuraikan oleh Imam al-Gazali dapatlah disimpulkan bahwa peranan guru agama dalam pembinaan akhlak sangat penting artinya, karena merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik agama di sekolah dan tanggung jawab ini bukan saja kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah akan tetapi juga kepada Allah

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Drs. Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Gazali, (Cet.T; Jakarta: Bumi Aksara, 1991),h.107-108

akan dipertanggungjawabkan terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Mengenai keteladan guru agama harus menjadi contoh teladan dalam segala tingkah lakunya dalam segala keadaannya, cara memilih pakaian karena keadaan guru itu selalu dijadikan cermin bagi anak didiknya.

Di sinilah nampak bahwa hubungan antara murid dengan gfurunya dalam abnerbagai interaksi seperti bayangan dengan tongkatnya, bagaimana bayangan itu dapat lurus kalau tongkat itu sendiri bengkok, yang berarti bagaimana murid dapat menjadi baik kalau gurunya sendiri tidak baik, dalam pepatah bahasa Indonesia dikatakan 'guru kencing berdiri murid kencing berlari', yang artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.

## D. Peranan Guru Agama Dalam Peningkatan Prestasi Belajar

Dari uraian sebelumnya telah digambarkan bahwa dalam peningkatan prestasi belajar seorang anak, peranan guru sangat menentukan keberhasilannya.

Seorang guru agama merupakan pendidik di sekolah dan merupakan pengganti orang tua anak setelah mereka keluar dari lingkungan keluarga menuju ke sekolah tempat ia belajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi

Dra. H. Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Cet.VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 37

belajar siswa faktor belajar adalah inti dari kegiatan di sekolah.

Ada beberapa hal yang mesti di[perhatikan guru sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di antaranya:

## Catatan lengkap

Catatan merupakan syarat bagi setiap siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik serta menguasainya dalam aprosesa belajar mengajar (PEM) seorang siswa dapata bertatap muka langsung dengan guru, oleh karena itu siswa memerlukan catatan tentang apelajaran yang diikuti. Dan peranan guru adalaha memerlukan catatan siswanya di setiap akhir pembelajaran (Menjelang Cawu dilaksanakan).

## Kegiatan studi kelompok (Belajar bersama)

Bagi guru dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa studi kelompok adalah merupakan salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena di dalam belajar kelompok, akan sering melengkapi daripada penjelasan yang mungkin agak kabur yang mereka terima dari guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## 3. Umpan balik .

Untuk tidak terjadi kesan yang membosankan siswa dalam menelaah matapelajaran yang disajikan, maka guru diharapkan umpan balik antara guru dengan siswa. dengan dmikian siswa dapat terangsang dan bangkit untuk meperhatikan pelajaran yang disajikan.

# 4. Mengadakan bimbingan di luar jam pelajaran

Bimbingan di luar jam pelajaran oleh guru juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun cara ini mesti ada dukungan dari berbagai pihak utamanya para guru dan orang tua siswa sendiri. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat menigkatkan prestasi belajarnya. Dukungan orang tua terhadap pelaksanaan pembinaan di skeolah sangat besarpengaruhnya terhahadp peninkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII GURU DALAM PEMBERIAN BIMBINGAN DI LUAR JAM PELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP

#### PRESTASI BELAJAR

No.	Bimbingan di luar jam pelajaran	P	9.
1	Berpengaruh	119	75
2	Kadang-kadang	32	20
3	Tidak berpengaruh	7	5
	Jumlah	158	100

Dari tabel di atas, menujukkan bahwa bimbingan di luar jam pelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebanyak 119 orang (75%) yang menyatakan demikian dan yang menyatakan kadang-kadang seanyak 32 orang (20%), dan yang menyatakan tidak berpengaruh sebanyak 7 Drang (5%).

Pada uraian seblumnya bahwa kegiatan kelompok itu adalah merupakan upaya guru untuk meningkastkan prestasi siswa, di mana dalam kegiatan ini siswa saling membantu dalam menecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam belajar melalui diskusi kelompok. Dan manfaatnya bagi siswa adalah timbulnya motivasi, belajar serta dorongan

dari teman-teman. Apalagi bila mendapat kesulitan dalam belajar.

Dalam hal ini Drs. Nasir Dollo, guru agama SLTP Negeri 6 Parepare selaku wali kelas tiga mengemukakan bahwa:

Dalam menignkatkan pratasi belajar siswa yang seing kami lakukan adalah pembinaan di luar jam pelajaran, misalnya les pada sore hari, membina kelompok belajar serta melatih siswa untuk belajar bicara depan umum.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa peningkatan prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare sangat diperhatikan oleh guru sehingga dalam proses belajar mengajar (PBM) guru memberikan kesmepatan kepada murid untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti dan diarahkan untuk dikaji ulang dalam kelompok belajarnya.

## 5. Membangkitkan semangat belajar

Dala proses belaar mengajar guru mempunyai peranan yang sangt penting yakni mendorong, membimbng serta memberikan fasilitas bagi para siswa untuk mencapal tujuan. Seorang guru yang baik adlah guru yang mempunyai

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Drs. M. Nasir Doolo, Guru Agama SLTP Negeri 6 Parepare, Wawancara, tanggal 7 Februari 1999

kecakapan khusus yang menyangkut bagaimana membangkitkan minat bagi siswanya, oleh karena anak yang bersangkutan memiliki minat dan semangat belajar sehingga perhatiannya tertuju kepada apa yang disajikan oleh guru.

Hal tersebut dapat dilakukan oleh secarang guru profesional yang mengetahui latar belakang siswa yang dihadapinya. Tentang bagaimana tindkan guru dalam memberikan materi untuk senantiasa belajar baik di sekolaj maupun di rumah.

Dalam proses belajar mengajar di kelas dikenal beberapa metode penyajian di antaranya:

- 1. Metode ceramah
- 2. Metode tanya jawab
- 3. Metode diskusi
- 4. Metode pemberian tugas/resitasi
- Metode karyawisata
- 6. Metode sosiodrama dan bermain peran
- 7. Metode drill (latihan siap)
- 8. Metode demonstrasi dan eksperimen
  - 9. metode kelompok belajar
- 10. metode sistem regu.

Metode-metode tersebut adalah medote yang dapat digunakan atau dipakai dalam menyajikan materi kepada siswa. Namun perlu diketahui bahwa pnyajian harus

Dra. Zuhairini, op. cit., h. 82

disesuaikan dengan situasi perkembangan saat belajar mengajar berlangsung dan di sinilah tampak bahwa metodemetode tersebut sangat membantu guru, juga perlu mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menelaah setiap mata pelajaran.

Perbedaan ini nyata dalam seluruh pribadi siswa, misalnya aperbedaan jasmani, watak, intelegensi perbedaan bakat khusus, minat khusus dan cara belajar khusus pula. Karena adanya perbedaan-perbedaan siswa dalam satu kelas, maka dalam buku Pengantar Diaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar dikemyuakakn bahwa:

"Pada setiap pengajaran guru hendaknya selalu berusaha menyesuaikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan keadaan sifat-sifat, bakat dan kemampuan masing-masing murid."

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru hendaknya menciptakan suasana yang membangkitkan semanagat belajar siswa diam mencrima pelajaran. Dan bagi guru yang dikenal sebagaia pekeraja atau pahlawan tanpa tanda jasa akan merasa

FIK-IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Cet.IV; Jakarta: Rajawali, 1989), h.33

puas, bangga dan merasa berhasil dalam tugas mendidik dan mengajar siswa apabiola di antara siswa itu kemudian berkembang menjadi ahli dalam bidangnya, menjadi pemimpin terkenal dalam masyarakat, terlebih lagi kegembiraan seorang guru apabiola siswanya keluar dari sekolah dengan predikat yang baik atau memuaskan.

#### BAB V

# PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada bab ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh setiap individu yang berupa kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya, baik itu berupa kemampuan, kecakapan, dan nilai sebagai hasil yang diperoleh ddari uasahja yang dilakukan.
- 2. Pendidikan agama dan pembinaan akhlak mweruakan satu hal yang tak akan terpisah. Karena dalam membina kahlak anak musti didasatri dengan pengetahuan agama Islam, untuk kmbedakan mana yang yang bai, dan mana yang buruk. Untuk mengetahui bahwa akhlak seseorang itu baik atau tidak harus berdasar pada ajaran agama Islam.
- 3. Pembinaan akhlak dan prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare sangatlaha berhubungan di mana siswa dapat membedakan antara yang baik dengan yang uruk sehingga tampak pada prostasi belajar siswa.

4. Guru agama sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 6 Parepare, di mana guru agama tidak bosan-bosannya membimbing anak didik baik secara langsung dengan memberikan tugas kemudian dilanjutkan dengan diskusi, mengadakan bimbngan di luar jam pelajaran kesemuanya itu adalah merupakan uasaha guru agama (guru-guru) dalam pembinaan akhlak dan peningkatana prestasi belajar siswa.

#### B. Saran - Saran

Dalam rangka pembiunaan akhlak serta apeningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa SLTP Negri 6 Parepare penulis mengajukan saran-saran sbeagaja-berikut:

- Menyadari tentang pentingnya pembinaan akhlak siswa maka kiranya para guru agama membina secara intensif siswa agar bnerakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran Talam.
- Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru diharapkan melakukan pembinaan serta meningkatkan ilmu dan menguasai sistem pembelajaran dengan baik

seehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

- 3. Agar siswa SLTP Negeri 6 Parepare senantiasa mematuhi gurunya dengan jalan belajar dengan baik guna memperolohj prestasi belajar maksimal.
- 4. Disarankan pada Kepala Sekolah SLTP Negeri 6 Parepare, Kepala Kantor Departemen Pondidikan dan Kebudayaan agar kiranya memperhatikan fasilitas sekoalha karena fasilitas tersebut sangat mempengarhui atau menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran AS. Pengantar Studi Akhlak, Cet.I; Jakarta: Rajawali, 1992.
- Abu Ahmadi. *Pslkologi Belajár*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- ----- Metodo Khusus Pendidikan Agama (MKPA), Bandung: Armico, 1985.
- Al-Jumbulati. Perbandingan Pendidikan Islam, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Attiyah Al-Abrasyi. At-Tarbiyah al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. Dr. H. Bustany A. Gani, Djohor Bahry dengan judul "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam", Cet.V'; Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Abuddin Nata. Al-Qur'an Al-Hadits Dirasah Islamiyah I, Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ahmad Amin. Etika Ilmu Akhlak, Cet.VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdurrahman, Pengelolaan Pengajarn, Cet.II; Ujungpandang: Bintang Selaatan, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.2, Cet.IV; Jakaarta: Balai Pustaka, 1992.
- De[artemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet.I; Swmarang: Thoha Putra, 1989.
- Gazali, Imamul. Ihya Ulumuddin, juz iv, diterjemahkan oleh Ismail Ya'kub, dengan judul "Ihya al-Gazali", Jakarta: Paisan, t.th.
- Mas'ud Khasan Aabdul Qhahar. Kamus Istilah Populer, ed.lux, t.t.: Bintang Pelajara, t.th.

- M. Arifin. Hubungan Timbal Balik Fendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga, Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Mappanganro. Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah, Ujungpandang: Ahkam, 1996.
- Muhaemin, Dimensi-Dimensi Studi Akhlak, Cet.I; Surabaya: Karya Aditama, 1994
- Mahmud Yunus. Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta: Hidakarya Agung, 1978.
- Nana Sudjana. Tuntunan Penulisan Karya Ilmiyah, Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet.II; Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Universitas Gajah Mada, 1980.
- Syaiful Bakri Djamara. *Prestasi Belajar dan Kompotensi* Guru, Cet.I; Surabaya: Uasaha Nasional, 1994
- Nasution. Berbagai Fendekatan Dalam PBM, Cet.II, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- FIK-IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Cet.IX; Jakarta: Rajawali, 1989.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Cet.II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Yulias, et. al. Kamus Baru Bahasa Indonesia, Cet.Il; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Zuhairini dkk. Metodík Khusus Pendidikan Agama, Cet.VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Gazali, Cet.l: Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

# TEMBRINEAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PARGPARE KANTOR SOSIAL FOLITIK

JALAN GANGGAWA NO. 5 THE. 24920 PARETAINS 

Parepare, 22 Februari 1999

KEPADA

: 070 / 164///KBP. 1999 Nomer

Sifat : Binsa

Lompiron : ---

Peeihal : Izin Femelitian .-

YEL. KEPALA SLIP MECERI 6 KOTANADYA PAREFARE

11 1 -

# PAREPARE.-

Perdasarkan Surat Ketua S T A I N Ketamadya Farepare Miner: ST.FR. 3 / Fr.009 / 094 / 1999 tanggal 17 Februari 1999 dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebat dibawah ini s

MUH. JAPAR

Tempat / Tgl. Lahir : Liukang Kalmur, 1 Agustus 1973

Jania Kelamin t Leki - Leki

Instansi / Fekerjann Mah. S'MIN Kedya Parepare Alamat Kempleko STAIN Farepare

Bernaksud akan mengadakan penelitian di di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusuman Skripsi yang kerjudul :

" TERAMAN GURU AGAMA DALAM FEMBIHAAN AKHLAR DAN PENGARUHNYA TERUADAP -

. Thestysi belajan siswa slip neceni ( Pangrame ".

Selama 1 1 (satu) balan s/d 23 Maret 1999.

Pengikut / Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal termebut diatan pada perinsipanya kani dapat memye tujui kegintan dimaksud dengan ketentuan :

 Bebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan haras melap, rkan diri kepada Kepala SLTF Megeri 6 Kedya Parepare.

z. Fenelitian - tidak menyimpun dari rasalah yang telah diijinkan semat<u>a</u> mata untuk kepentingan Ilmiah.

3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang terlaku dan mengindahkan Adat Intimant oe tempat.

4. Menyerahkan 1 (matu) Berkas Foto Copy hasil " SERIESI " Walikotamadya KDH Tk. II Farepare Cq. FAKAH SOUTCL.

5. Surat isin than diesbut kembali den dinyatakan tidak berlaku, apakila ternyata pemegang surat izin tidak menthati ketantuan-ketantuan ber sebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudaza datuk disaklami dan ceperlu-

mya...

ON SOSTAL LOLLSEN, MAN KETERTIDAN UNUH,

TEMBUSAN : Kepada Yth, AIYAN INDAR 1. Outernor KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SCSFOLDERS Jung Pandong.

2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Farepare.

3. Walikotamadya KDH Br. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).

4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.

KA POLEMETA Parepare di Farepare.

6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.

7. Ketua STAIN Ketumadya Parepare di Parepare.

A. BAR. HUH. JAFAR

9. Pertinggal .-

## ANGKET PENELITIAN UNTUR SISMA

DAFTAR PERTANYAAN MENGENAI PERANAN GURU AGAMA DALAM PENBINAAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP NEGERI 6 PAREPARE

1.	LDENT	ITAS	RESPONDEN	1																
	Nama	Siswa	4		,	,						• •				•	* 1	•	0	,
	Stb./	Nomo:	Induk	;				. ,	. ,											
	К e	1 8	8	:			**	. ,	. ,		*	•	,	,				• 1		
	Asal Sekolah			:										٠						

## II. KETERANGAN ANGKET

- a. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam penyusunan skripsi ini.
- b. Karena itu anda tisak perlu kawatir dalam memberikan jawaban yang sebenarnya.
- c. Bantuan dan dukungan sangat diharapkan.

# III. PERTANYAAN-PERTANYAAN

- I. Apakah guru agama anada melakukan pembinaan akhiak terhadap saudara (I) ?
  - a. Ye b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
- 2. Kalau guru melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa bentuk bagaimana pembinaan itu?
  - a. Menegur siswa bila berakhlak tidak baik
  - b. Menasehati agar tidak melakukan seperti itu.
  - c. Memberi pemahaman yang sebenarnya.

- 3. Apakah anda pernah mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolahnya ?
  - a. Pernah b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
- Apakah guru saudara (I) sering memberikan bimbingan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di sekolah.
  - a. Pernah b. Radang-Radang c. Tidak Pernah
- 5. Berkaitan dengan nomor 4, apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar saudara (I) ?
  - a. Berpengaruh
  - b. Kadang-kadang berpengaruh
  - c. Tidak berpengaruh
- 6. Kalau berpengaruh dalam hal apa saja berpengaruh?
  - a. Meningkatkan nilai prostasi
  - b. Mendorong belajar agama
  - c. Mendorong untuk bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahui.
- 7. Apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar saudara tentang tugaas-tugas yang diberikan oleh gurunya?
  - a. Berpengaruh
  - b. Kadang-kadang berpengaruh
  - c. Tidak berpengaruh

\*Terima kasih atas bantuan saudara\*

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : MUH. JAFAR

Nomor Induk : 94.08.1.0032

Fendidikan : Mahasiswa STAIN Parepare

A l a m a t : Jl. Bumi Harapan Soreang

Benar telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, sebubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi yang berjudul: "PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKULAK DAN PENGARUNNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP. NEGERI 6 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalam

Parepare, Pebruari 1999

Drs. Sappe Wali

Yang betanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nала

: Muh. Jafar

N 1 m

: 94.08.1.0032

Jurusan

: Tarbiyah Program PAI

STAIN Parepare

Alamat

: J1. Bumi Harapan

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan wawan-cara/penelitian pada sekolah ini, untuk penyusunan skripsi yang berjudul: PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP. NEGERI 6 PAREPARE.

Demikiantah surat keterangan ini kami buat seperlunya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Februari 1999 M

KEPALA SEKOLAH SLTP.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : MUH. JAFAR

Nomor Induk : 94.08.1.0032

Pendidikan : Mahasiswa STAIN Parepare

A 1 a m a t : Jl. Bumi Harapan Soreang

Benar telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi yang berjudul: "PERANAN GURU AGAMA DALAM FEMBINAAN AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP. NECERT 6 FAREPARE"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalam

Parepare, Pebruari 1999

Responden

Drs. Muhammad Nasir

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : MUH. JAFAR

Nomor Induk : 94.08.1.0032

Pendidikan : Mahasiswa STAIN Parepare

A lamat : Jl. Bumi Harapan Soreang

Benar telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi yang berjudul: "PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKULAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP. NEGERI 6 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalam.

